

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)* TERHADAP REAKSI PASAR

Rifqi Ferdiansyach Widagdo
rifqiferdiansyach.1268@gmail.com
Ikhsan Budi Riharjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of Profitability, Leverage and Internet Financial Reporting on Market Reaction. Dependent variable is the market reaction. Independent variable are Profitability, Leverage and Internet Financial Reporting. The sampling technique used is purposive sampling method. The population in this study are companies engaged in manufacturing for the period 2019-2021 on the Indonesia Stock Exchange. While the sample used in this study amounted to 20 companies. The data analysis technique of this research used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that profitability has a positive effect on market reaction. The more efficient the use of company assets or in other words with the same number of assets, greater profits can be generated and will have an impact on increasing investor interest in investing and increasing market reaction. Leverage has a positive effect on market reaction. The settlement of the company's debt gives investors confidence to invest and can increase the company's stock trading. Internet financial reporting has a positive effect on market reaction.

Keywords: profitability, leverage, internet financial reporting, market reaction

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Internet financial Reporting terhadap Reaksi Pasar. Variabel dependen adalah Reaksi Pasar. Variabel independen adalah Profitabilitas, Leverage dan Internet Financial Reporting. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur periode tahun 2019-2021 di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap reaksi pasar. Semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan akan berdampak pada peningkatan minat investor untuk berinvestasi serta dapat meningkatkan reaksi pasar. *Leverage* berpengaruh positif terhadap reaksi pasar. Penyelesaian hutang perusahaan tersebut memberikan kepercayaan investor untuk berinvestasi serta dapat meningkatkan perdagangan saham perusahaan. *Internet financial reporting* berpengaruh positif terhadap reaksi pasar.

Kata Kunci: profitabilitas, leverage, internet financial reporting, reaksi pasar

PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan internet berjalan dengan sangat cepat melebihi perkembangan ilmu pengetahuan yang lain. Dampak dari kemajuan internet tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat umum serta perusahaan-perusahaan di seluruh dunia pada umumnya serta Indonesia pada khususnya. Internet sebagai teknologi informasi masa kini yang sangat efektif dan sangat akurat dalam memberikan semua bentuk informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat serta perusahaan yang membutuhkan informasi tersebut. Perusahaan yang mampu mengimplementasikan teknologi ke dalam perusahaannya adalah perusahaan yang mampu bersaing dalam kompetisi bisnis. Perkembangan teknologi informasi pada saat ini sangat bergantung pada keberadaan internet, dimana perkembangan

internet begitu pesat dapat menjadi penopang perkembangan semua informasi dalam bentuk informasi yang berhubungan dengan keuangan maupun informasi non keuangan.

Keberadaan internet dalam kehidupan masyarakat pada umumnya serta di dalam dunia usaha terus menerus mengalami perkembangan serta terobosan-terobosan baru yang menghadirkan fitur-fitur yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat maupun dunia usaha. Bentuk dari inovasi yang dikembangkan oleh dunia internet yakni dalam memberikan laporan keuangan dengan menggunakan kecanggihan internet dalam bentuk *website* dalam bentuk *Internet Financial Reporting (IFR)*. *Internet financial reporting* digunakan oleh perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan yang bisa diakses di *website* perusahaan yang sudah memiliki dan mengoperasikan *website* perusahaan. Penggunaan *internet financial reporting* dalam bentuk *website* sangat membantu laporan keuangan perusahaan serta dapat memudahkan investor dalam memantau pertumbuhan serta perkembangan perusahaan. *Internet financial reporting* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut diharapkan dapat menarik para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang sudah menggunakan *internet financial reporting*, sehingga baik perusahaan maupun para investor sangat menikmati keberadaan dari *internet financial reporting* yang dapat diakses di *website*.

Penelitian yang dilakukan Lestari dan Chariri (2007) dengan hasil penelitian bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap reaksi pasar. Sebagaimana hasil penelitian ini tersebut pemberi kredit sebagai pihak yang membiayai aktiva perusahaan dengan keberadaan *leverage* perusahaan (Hilmi dan Syaiful, 2008). Bagi perusahaan *leverage* dapat dijadikan perusahaan dalam melakukan penanaman modal akan berdampak lebih baik apabila dibandingkan dengan perolehan dana yang sudah ditanamkan oleh para investor. Penelitian yang dilakukan oleh Rozak (2012) serta penelitian yang dilakukan Insani dan Linda (2015) begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Mellisa dan Soni (2012) dengan hasil penelitian menunjukkan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap reaksi pasar, tetapi bertolak belakang dengan penelitian dari Anna (2013) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap reaksi pasar.

Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan dengan profitabilitas, *leverage* dan *internet financial reporting* terhadap reaksi pasar sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Sebagaimana perusahaan yang sudah memiliki *website* yang sudah online dan berjalan dengan baik, maka semua bentuk informasi yang dilakukan perusahaan secara online akan lebih efektif dan efisien bagi semua pihak yang membutuhkan informasi terhadap perusahaan serta dapat memudahkan bagi para investor. Bagi perusahaan yang memiliki *website* dan masih belum dapat memberikan informasi yang akurat kepada para investor akan menyulitkan para investor dalam memperoleh data perusahaan dengan lebih cepat dan akurat. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah peneliti kemukakan diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait dengan mengambil judul "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan *Internet Financial Reporting (IFR)* Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia".

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Fama *et al.*, (1970) mengemukakan pertama kali sekaligus memviralkan konsep pasar secara efisien. Pada permasalahan yang diambil dalam penelitian yang dilakukan pada saat ini yang dimaksud dengan pasar adalah sebuah pasar modal (*capital market*) dan pasar uang. Keberadaan pasar dapat dikatakan efisien apabila tidak ada seseorang, baik penanam modal perseorangan maupun penanam modal berkelompok dapat memperoleh *return* yang tidak normal (*abnormal return*). Kemudian setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Sehingga dapat dijelaskan bahwa harga, volume dan frekuensi saham yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi

yang ada. Lai *et al.*, (2009) mengatakan bahwa informasi mengenai pengumuman laba perusahaan dapat mengakibatkan perubahan harga saham karena informasi tersebut merupakan informasi yang berguna bagi investor. Perlu diperhatikan bahwa harga terbentuk melalui proses transaksi atau bertemunya penawaran dan permintaan yang secara otomatis akan meningkatkan frekuensi perdagangan saham atau bisa dikatakan bahwa perubahan harga saham yang nantinya akan diikuti dengan peningkatan volume perdagangan.

Teori sinyal memberikan penjelasan mengapa suatu perusahaan memiliki keinginan dalam memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak-pihak luar. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai kemajuan perusahaan dimasa mendatang (Hargyantoro, 2010).

Teori Agensi (Agency Theory)

Internet Financial Reporting (IFR) yang sudah familier dengan pelaporan keuangan perusahaan secara *online* dengan menggunakan *website* perusahaan dapat memperjelas penggunaan teori agensi yang telah ada untuk mendukung keberadaan *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan yang menerapkannya. Anthony dan Govindarajan (1995) menyatakan bahwa agensi memiliki hubungan apabila salah satu perusahaan menggunakan pihak lain untuk mewakili jasa maupun wewenang serta dapat membuat suatu pengambilan keputusan sebagai pemilik perusahaan.

Dalton *et al.*, (2007) menyatakan bahwa teori agen merupakan suatu penyebab terjadinya perbedaan antara kepentingan serta keseimbangan dari tujuan yang ingin dicapai, tindakan yang diambil antara pihak pemilik perusahaan dengan agen sebagai wakil dari pemilik perusahaan. Kepemilikan suatu informasi yang dimiliki oleh perusahaan yang mengalami gejala tidak seimbang merupakan permasalahan yang sangat mengganggu terjadi mis komunikasi antara pihak pemilik perusahaan dengan pemilik saham. Agar tidak terjadi gejala mis komunikasi, maka pihak perusahaan harus mempersiapkan laporan keuangan dengan akurat di *website* perusahaan serta dapat memantau dan mengendalikan semua kejadian yang dapat mengganggu semua bentuk informasi laporan keuangan perusahaan.

Teori agensi juga menjelaskan agen yang telah ditunjuk oleh perusahaan akan mengupayakan dalam memberikan segala kepentingan dari pemilik perusahaan. Pengetahuan informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham dapat dijadikan kebutuhan informasi oleh pengambil keputusan yang didapatkan dari media yang lain selain *website* perusahaan yang selama ini dijadikan sumber informasi laporan keuangan perusahaan (Narsa, 2012).

Teori keagenan mengemukakan bahwa hubungan yang terjadi antara pihak investor dengan pihak perusahaan dalam bentuk kerja sama dan kontrak yang disepakati. Sebagai dasar yang dapat melandasi praktek pelaporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan kepada pemegang saham perusahaan akan dilegalkan dengan hubungan antara pihak investor dengan pihak perusahaan sebagai agen. Wujud dari tanggungjawab adalah pemilik perusahaan akan mengupayakan untuk memenuhi semua kepentingan serta keinginan pihak investor dalam mengungkapkan laporan keuangan secara luas.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan kas. Masing-masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri, tujuan, dan maksud tersendiri. Laporan keuangan merupakan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier. Dengan adanya laporan keuangan diharapkan perusahaan dapat melihat hasil yang telah dicapai dan juga perbaikan-perbaikan yang mungkin perlu dilakukan sehingga bermanfaat bagi pemiliknya.

Rasio Keuangan

Kasmir (2015) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Sartono (2014) menjelaskan pengertian profitabilitas merupakan usaha sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang berhubungan dengan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, modal yang dimiliki perusahaan serta total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Sementara pendapat yang diutarakan oleh Dhani dan Utama (2017) menjelaskan bahwa keuntungan yang tinggi suatu perusahaan merupakan wujud dari pengelolaan manajemen perusahaan yang dilakukan secara efektif dan efisien. Sedangkan keuntungan yang besar sebuah perusahaan merupakan bentuk perusahaan yang sangat diinginkan serta sangat diminati oleh para penanam modal. Para penanam modal menginginkan sebuah keuntungan dari modal yang telah ditanamkan kepada perusahaan yang bersangkutan. Tingkat profitabilitas yang tinggi suatu perusahaan merupakan nilai yang sangat memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut dalam pandangan para penanam modal.

Kasmir (2015) menyatakan bahwa tingkat pengembalian aset atau *Return on Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. ROA dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi sebuah keuntungan atau profit (laba). Tingkat pengembalian aset atau ROA dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Modal yang diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba keuntungan yang diperoleh perusahaan (Kasmir, 2015).

Leverage

Menurut Syahyunan (2015) menjelaskan rasio *leverage* kemampuan suatu perusahaan untuk mengembalikan semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan dapat dikatakan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang dimiliki oleh perusahaan dalam memberikan dana sebagai upaya suatu perusahaan yang lebih mengedepankan penggunaan ekuitas maupun utang dalam menunjang kegiatan usahanya tersebut. Sedangkan menurut Hadi (2015) menjelaskan rasio *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* menjelaskan sebuah perusahaan dengan modal yang dimiliki dapat melunasi hutangnya kepada pihak yang memberikan hutang kepada perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang kepada pihak pemberi hutang dalam arti semakin kecil tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan semakin baik.

Menurut Brigham dan Houston (2013) menjelaskan rasio *leverage* dengan alat ukur *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dipergunakan oleh suatu perusahaan dalam mengukur seberapa besar perusahaan mampu dengan penggunaan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam usaha memberikan jaminan atas hutang yang menjadi tanggungan perusahaan. Rasio ini menggambarkan dengan membandingkan dari semua hutang yang menjadi tanggungan perusahaan dengan hutang jangka panjang maupun hutang yang menjadi tanggungan perusahaan dalam jangka pendek beserta modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio *leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan jaminan seluruh hutang dimiliki dengan modal yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko tingkat kerugian yang lebih kecil pada saat terjadi krisis ekonomi, tetapi pada saat perekonomian mengalami peningkatan perusahaan mengalami penurunan dalam memperoleh keuntungan. *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang dan total modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* akan memberikan pengaruh negatif bagi *return* saham karena semakin besar rasio hutang/*Debt to Equity Ratio* harga saham akan cenderung turun. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang dengan modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor). Meningkatnya beban terhadap kreditor menunjukkan, sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya dalam perusahaan tersebut.

Internet Financial Reporting (IFR)

Penggunaan *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak dapat dipisahkan dari teori agensi dan juga teori sinyal. Pada teori agensi ini terdapat tiga hubungan keagenan, antara lain: 1) *Bonus plan hypothesis* (hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik). 2) *Debt to equity hypothesis* (hubungan keagenan antara manajer dengan kreditor). 3) *Political cost hypothesis* (hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah). Hal ini membuat para manajer perusahaan untuk melaporkan sesuatu dengan berbagai cara tertentu guna meningkatkan utilitas perusahaan. Menurut Ettredge, et al. (2001) mengatakan bahwa IFR membantu perusahaan dalam menyebarkan informasi terkait dengan keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan yang merupakan sinyal positif bagi perusahaan guna menarik para investor. Dalam kata lain IFR merupakan sarana untuk mengkomunikasikan sinyal positif yang ada pada perusahaan kepada publik, lebih utamanya terhadap investor.

Internet Financial Reporting (IFR) dalam penelitian ini diukur menggunakan indeks yang telah dikembangkan oleh Cheng, et al., (2000) terdiri dari empat komponen, antara lain: 1) Isi (*content*) memiliki kriteria penilaian sebesar 40%. Pada kategori ini meliputi komponen informasi keuangan (neraca, laba rugi, arus kas, perubahan posisi keuangan. Hal ini diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibanding dengan format pdf, dikarenakan format menggunakan HTML dapat memudahkan pengguna dalam mengakses

informasi keuangan. 2) Ketepatanwaktuan (*timeliness*) memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. hal ini dinilai pada saat perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu maka akan semakin tinggi pula indeksinya. 3) Pemanfaatan teknologi memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Merupakan fitur-fitur yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak, misalnya: peralatan analisis seperti *excel's pivot table*, serta fitur canggih lainnya seperti XBRL, folder ZIP dan RAR. 4) *User support* memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Indeks *website* yang dimiliki suatu perusahaan semakin tinggi apabila perusahaan tersebut dapat menerapkan semua sarana yang ada secara optimal dalam *website* perusahaan.

Reaksi Pasar

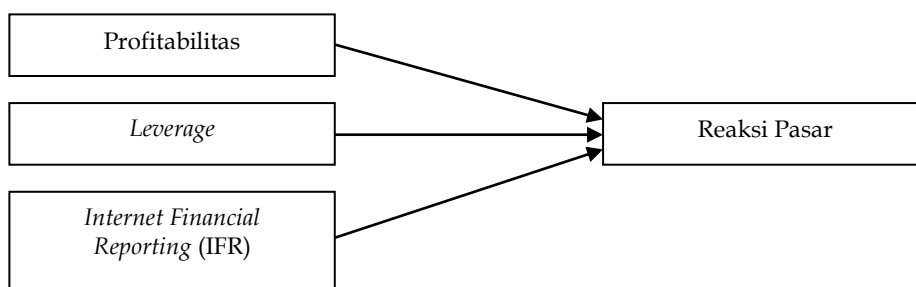
Reaksi pasar yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2000) menyatakan bahwa teori yang berkaitan dengan reaksi pasar dapat dipengaruhi oleh adanya sebuah informasi. Bentuk dan wujud dari pasar yang dikatakan efisien adalah dengan melihat terdapat informasi dan pemakaian teknologi informasi yang canggih yang digunakan oleh para pelaku pasar. Para investor akan melakukan pengambilan suatu keputusan akan sangat dipengaruhi oleh kepemilikan informasi yang didapatkan dalam pengambilan keputusannya tersebut. Penelitian yang dilakukan Kadek, *et al.* (2014) menyatakan bahwa para investor melakukan reaksi dengan secepatnya apabila mendapat informasi laporan keuangan di *website* perusahaan dengan cepat. Teori yang relevan dan mamsih dapat dibuat pertimbangan untuk mendukung penelitian mengenai *Internet Financial Reporting* (IFR) yang dikemukakan oleh Beaver (1968) dalam Lai *et al.*, (2009) dan Fama *et al.*, (1969) yaitu saham akan bergerak ketika informasi yang berguna sudah memasuki pasar.

Fama *et al.*, (1969), mengatakan bahwa pasar efisien diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk umum, yaitu: 1) Bentuk lemah. Pada bentuk ini pasar dapat dikatakan efisien dalam bentuk lemah apabila harga mencerminkan informasi yang terkandung pada pergerakan data historis. Pada data historis yang dimaksud yaitu harga saham dan juga volume perdagangan dimasa lampau. 2) Bentuk semi kuat. Pada bentuk ini pasar dapat dikatakan efisien dalam bentuk setengah kuat apabila harga dipengaruhi oleh data pasar dan juga dipengaruhi oleh seluruh informasi yang dipublikasikan. 3) Bentuk kuat. Pada bentuk ini pasar dapat dikatakan efisien dalam bentuk kuat apabila harga terbentuk dan dipengaruhi bersumber dari seluruh informasi yang telah dipublikasi maupun yang tidak dipublikasikan.

Teori pasar dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada saat ini masih memiliki relevansi yang kuat yakni pada investor dengan mudah dapat melihat serta mengetahui terhadap semua informasi laporan keuangan dengan efektif dan efisien dengan menggunakan *website* yang diterbitkan oleh perusahaan. Sehingga para investor dapat memberikan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut secara efektif dan efisien. Penggunaan teori ini memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat ini, sehingga dapat dengan mudah mengetahui perubahan terhadap reaksi pasar dengan cepat dan akurat.

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pengaruh profitabilitas, *leverage*, *internet financial reporting* terhadap reaksi pasar pada 60 perusahaan manufaktur periode 2019-2021 yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Adapun penjelasan model penelitian yang digunakan dalam penelitian sekarang ini dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1
Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian diatas penelitian ini menjelaskan terkait dengan pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *Internet Financial Reporting (IFR)* terhadap reaksi pasar. Suatu perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya dalam *website* ini bersifat sukarela. Perusahaan yang menerapkan *Internet Financial Reporting (IFR)* akan memudahkan para investor agar lebih cepat mengakses informasi laporan keuangan perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Untuk mengetahui suatu perusahaan telah menerapkan *Internet Financial Reporting (IFR)* dapat dilihat dari *website* perusahaan itu sendiri dengan pengukuran menggunakan skor indeks yang terbagi atas empat indeks yaitu indeks *content (isi)*, indeks *timeliness*, indeks teknologi dan indeks *web user support*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Reaksi Pasar

Penelitian yang dilakukan oleh Tedjo (2012) menyatakan bahwa laba yang diperoleh perusahaan merupakan hasil sangat diharapkan oleh pemilik perusahaan dan pemegang saham perusahaan serta para investor yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Luciana (2008) dalam Tedjo (2012) menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan profitabilitas yang tinggi memberikan dorongan yang kuat untuk melakukan publikasi terhadap profit perusahaan.

Kondisi tersebut disebabkan keberadaan perusahaan untuk memberikan informasi yang cepat serta bentuk upaya promosi dari pihak perusahaan kepada para investor untuk menanamkan modal ke dalam perusahaan. Pihak investor akan dapat memberikan penilaian terhadap perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap reaksi pasar.

Pengaruh Leverage Terhadap Reaksi Pasar

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa pemilik perusahaan memiliki kecenderungan untuk memberikan informasi yang positif kepada para investor dengan lebih menyembunyikan informasi laporan keuangan yang sebenarnya kepada publik. Reaksi pasar yang baik disebabkan dengan adanya *leverage* perusahaan yang dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Alali dan Romero (2012) menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan perusahaan dengan *leverage* yang tidak dapat diselesaikan dengan baik akan memberikan dampak negatif terhadap reaksi pasar di kalangan para investor untuk segera menanamkan modalnya di perusahaan. Informasi laporan keuangan yang dilakukan secara *online* akan sangat cepat diakses oleh para investor yang memiliki ketertarikan terhadap saham perusahaan di pasar modal, sehingga dengan *leverage* yang dapat diselesaikan dengan cepat maka mamkan berdampak pada para invevstor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Jika informasi laporan keuangan yang diterbitkan dapat diakses secara cepat dan akurat, maka para investor dapat memberikan reaksi pasar yang lebih cepat terhadap saham perusahaan.

Sebagaimana Jensen dan Meckling (1976) dalam Sari dan Zuhrotun (2006) menyatakan bahwa teori keagenan dapat dipergunakan dalam memberikan penjelasan hubungan antara tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan dengan informasi laporan keuangan perusahaan secara *online*. Teori agen juga menjelaskan bahwa *leverage* perusahaan yang tinggi akan menyebabkan dampak informasi yang kurang baik bagi perusahaan yang bersangkutan. Sehingga perusahaan harus mengurangi biaya agensi untuk menekan *leverage* perusahaan yang tinggi, karena akan berdampak negatif pada perusahaan dimasa yang akan datang. Media informasi *online* yang dimiliki oleh perusahaan harus tetap melaporkan laporan keuangannya secara kontinyu, sehingga tinggi rendahnya *leverage* perusahaan akan dapat dengan cepat diketahui oleh para investor.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap reaksi pasar.

Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap Reaksi Pasar

Ettredge *et al.*, (2001) menyatakan bahwa *Internet Financial Reporting* (IFR) membantu perusahaan dalam menyebarkan informasi terkait dengan keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan yang merupakan sinyal positif bagi perusahaan guna menarik para investor. Pengertian lain dari *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan sarana untuk mengkomunikasikan sinyal positif yang ada pada perusahaan kepada publik, lebih utamanya terhadap investor.

Sedangkan reaksi pasar dalam penelitian ini diukur menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA). Suryawijaya dan Setiawan (1998) menyatakan bahwa *Trading Volume Activity* (TVA) adalah alat ukur yang dipergunakan untuk melihat reaksi pasar. Sedangkan Ambar dan Bambang (1998) menyatakan bahwa sebuah aktivitas transaksi perdagangan saham dapat terjadi dalam waktu tertentu. Nilai profit yang diperoleh pembagian saham diperdagangkan dengan saham yang beredar di bursa efek. Menurut Ong (2011) menyatakan bahwa volume perdagangan merupakan tolok ukur yang sangat penting dalam transaksi peredaran saham di pasar modal.

H₃: *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif terhadap reaksi pasar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan pengertian penelitian kuantitatif adalah penelitian yang secara spesifik menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Penelitian kuantitatif menurut Supangat (2014) menyatakan bahwa dalam melakukan penelitian mengedepankan ketepatan untuk menentukan data yang dihasilkan, ketepatan hasil dari penelitian tersebut merupakan meniscayaan yang secara mutlak dibutuhkan. Sehingga hasil penelitian yang baik akan memiliki pengaruh terhadap permasalahan yang dihadapi ditimbulkan dan dapat memberikan manfaat terhadap permasalahan yang ditimbulkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif seperti pada penelitian sekarang ini adalah data dari hasil penelitian terdahulu serta sumber data yang lain dalam bentuk teori para ahli.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian sekarang ini menggunakan objek penelitian yakni perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Menurut Sugiyono (2014) menjelaskan populasi dapat disimpulkan secara teoritis terhadap objek dan subjek yang karakter dan kualitas yang dipakai dalam penelitian, sehingga hasil penelitian tersebut didapatkan kesimpulan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil dari penelitian yang dilakukan. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian sekarang ini adalah laporan keuangan dalam bentuk *Internet Financial Reporting* (IFR) perusahaan manufaktur yang diakses dari Galeri Investasi BEI di STIESIA Surabaya periode 2019-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian sekarang ini adalah menggunakan metode *Purposive Sampling*, yakni pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dari populasi (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur periode tahun 2019-2021 di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 58 perusahaan. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah (20 x 3 periode = 60 sampel) perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur periode tahun 2019-2021 di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini disesuaikan dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa sumber data sekunder. Kemudian data yang peneliti ditabulasikan tersebut dapat kami kumpulkan melalui Galeri Investasi BEI STIESIA dan website IDX.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, dimana jenis data penelitian ini adalah sebuah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Data tersebut berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA pada 60 perusahaan manufaktur periode 2019 sampai dengan periode tahun 2021.

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh penelitian ini adalah dari data sekunder yang didapatkan dari pusat data referensi reaksi pasar Bursa Efek Indonesia, data tersebut berupa laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan pada 60 perusahaan manufaktur selama periode pengamatan tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Internet Financial Reporting (IFR) dapat diakses secara online apabila *website* perusahaan tersebut sudah menerbitkan laporan keuangan secara online di *website* perusahaan tersebut. *Internet Financial Reporting* (IFR) pada penelitian ini menggunakan alat ukur antara lain: *indeks content*, *indeks timeliness*, *indeks teknologi* dan *indeks user support*. Luciana dan Sasongko (2009) menyatakan bahwa *Internet Financial Reporting* (IFR) dalam penelitian menggunakan rumus:

$$\text{IFR} = (\text{skor content} + \text{skor timeliness} + \text{skor teknologi} + \text{skor web user support}).$$

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan mempergunakan perhitungan *Return on Assets* (ROA). Sedangkan *Return on Assets* (ROA) menggunakan rumus persamaan:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Leverage suatu perusahaan dapat diukur menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Dependen : Reaksi Pasar

Reaksi pasar adalah apabila terdapat harga saham yang berubah dengan frekuensi perdagangan saham perusahaan beserta *return* saham pada pasar modal yang terjadi dari reaksi pasar modal. Bagi sebuah perusahaan pemberian motivasi dan kemajuan perusahaan untuk dapat menerapkan *internet financial reporting* dengan menggunakan alat ukur *Trading Volume Activity* (TVA). Abdul dan Mamduh (2017) *internet financial reporting* dengan rumus persamaan *Trading Volume Activity* (TVA) adalah:

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah suatu uji yang mempunyai tujuan dalam menguji suatu variabel yang bersifat pengganggu (residu) yang mempunyai distribusi normal pada nodel regresi yang digunakan. Uji F dan uji t memiliki nilai residu yang memiliki distribusi normal. Sampel penelitian dalam penelitian dengan jumlah yang sedikit, maka akan mengakibatkan uji normalitas yang digunakan tidak menghasilkan nilai yang valid (Ghozali, 2018). Apabila hasil uji normalitas menunjukkan grafik dengan titik-titik berada di sekitar garis diagonal serta terus mengikuti arah garis tersebut, maka pola yang dihasilkan uji normalitas menunjukkan pola yang memiliki distribusi normal. Sedangkan apabila grafik yang dihasilkan dengan titik-titik yang menyebar disekitar garis dianonal, maka hasil uji normalitas yang dihasilkan menunjukkan hasil yang menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut tidak memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas yang lain adalah dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* yang memiliki kriteria dengan signifikansi sebesar $> 0,05$ menunjukkan hasil uji tersebut berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi sebesar $< 0,05$ maka memiliki distribusi tidak normal yang dihasilkan oleh penelitian tersebut.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018), menyatakan bahwa pengujian multikolinieritas yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki suatu tujuan yang akan menunjukkan hubungan dari masing-masing variabel bebas pada persamaan regresi linier berganda. Pada pengujian ini menggunakan nilai toleransi nilai sebesar *tolerance* $< 0,10$ serta nilai VIF sebesar > 10 . Multikolinieritas dapat diuji dengan beberapa model regresi yaitu nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *VIF* > 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji multikolinieritas dengan nilai diatas 0,90 pada suatu penelitian, maka korelasi antara variabel bebas memiliki korelasi yang sangat tinggi.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji model regresi linier berganda tersebut terdapat korelasi diantara sebagian kesalahan dalam periode tertentu (t) dengan suatu kesalahan residu pada periode sebelumnya (t-1). Pengujian autokorelasi akan disebut sebagai uji korelasi serta memiliki model regresi yang baik yakni regresi yang tidak memiliki autokorelasi. Terdapat autokorelasi dapat dilihat dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan menggunakan uji Durbin watson yang memiliki ketetapan, bila nilai DW terletak pada batas atas(du) dan (4-du), maka pengujian autokorelasi ini memiliki koefisien autokorelasi = 0, hal ini menunjukkan bahwa pengujian ini tidak terjadi autokorelasi.

Ghozali (2018), menyatakan bahwa apabila nilai DW yang dihasilkan memiliki nilai yang lebih rendah dari batas paling bawah (dl) yang ditetapkan dalam penelitian, maka nilai yang dihasilkan koefisien autokorelasinya adalah > 0 , hal ini memberikan pengertian bahwa terdapat autokorelasi yang bernilai positif. Sedangkan bila nilai DW yang dihasilkan lebih besar dari $(4-dl)$ yang dihasilkan, maka koefisien korelasi memiliki nilai < 0 , hal ini menunjukkan terjadi autokorelasi yang bernilai negatif. Sedangkan jika nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (*lower bound*/dl) maka koefisien autokorelasi >0 , berarti ada autokorelasi positif. Apabila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi <0 , berarti ada autokorelasi negatif. Kemungkinan lain adalah nilai nilai DW diantara du dan dl serta nilai DW terletak diantara $(4-du)$ dan $(d-dl)$.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas adalah suatu model regresi linier berganda dalam menguji suatu varian memiliki ketidaksamaan dari residu dalam setiap pengamatan dalam penelitian yang dilakukan. Pada suatu pengamatan bila tidak terjadi perubahan, maka pengamatan yang dilakukan disebut dengan homoskedastisitas. Sedangkan kebalikan dari pengamatan yang mengalami suatu perubahan, maka pengamatan tersebut memiliki sebutan heteroskedastisitas. Sedangkan cara untuk mendeteksi pengujian ini adalah dengan mengamati grafik plot diantara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residu variabel terikat (SRESID) (Ghozali, 2018).

Grafik yang dihasilkan pada pengujian ini adalah grafik yang dihasilkan scatterplot antara SRESID serta ZPRED yang mana sumbu Y adalah sumbu Y yang sudah diprediksi hasilnya, serta X yang berupa residu (Y prediksi $-Y$ yang sebenarnya). Apabila grafik yang dihasilkan memiliki titik-titik dengan bentuk atau memiliki suatu pola tertentu secara beraturan dengan kondisi semakin sempit dan membentuk suatu gelombang, maka pengujian yang dilakukan terjadi kondisi heteroskedastisitas. Sedangkan bila pengujian yang dilakukan tidak terdapat suatu pola yang jelas beserta titik-titik yang menyebar pada bagian atas dan pada bagian bawah nilai 0 yang terdapat di sumbu Y, maka pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Ghozali (2018), menyatakan bahwa pengujian regresi linier berganda adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi seberapa besar hubungan antara dua atau lebih variabel variabel bebas terhadap variabel terikat yang sekaligus untuk memberi petunjuk arah dari hubungan variabel tersebut. Sedangkan bila masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang bernilai positif atau bernilai negatif dan dapat digunakan sebagai prediksi awal variabel bebas dan variabel terikat tersebut terjadi peningkatan atau penurunan hubungan yang dihasilkan dari uji yang dilakukan. Sedangkan rumus persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$TVA = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3IFR + \varepsilon$$

Keterangan:

TVA	: Reaksi pasar
α	: Konstanta
β_{123}	: Koefisien regresi
ROA	: <i>Return on Assets</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
IFR	: <i>Internet Financial Reporting</i>
ε	: <i>Standard error</i>

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa suatu hipotesis dapat dibuktikan dengan menguji dengan menggunakan uji F. Pengujian ini secara faktual dapat diperoleh gambaran bahwa uji F merupakan uji statistik dalam upaya untuk membuktikan pengaruh secara signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dengan taraf signifikansi sebesar kurang dari 0,05. Apabila terjadi signifikansi, maka prediksi yang kita lakukan pada uji F dapat menjelaskan nilai yang dihasilkan dalam uji F yang dilakukan dalam penelitian (Ghozali, 2018).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji t

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh pada masing-masing variabel bebas yang digunakan secara individual dalam menjelaskan suatu variabel terikat. Pengujian t dilakukan untuk memprediksi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Sedangkan untuk memprediksi terdapat pengaruh secara parsial dari variabel bebas tersebut dengan melihat nilai signifikansi $< 0,05$ (5%). H_a diterima jika signifikansi $> 0,05$ artinya secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H_a ditolak jika signifikansi $< 0,05$ artinya secara individual variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membahas tentang seberapa besar pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari profitabilitas, *leverage* dan *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap reaksi pasar pada 60 perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas dilakukan dengan menggunakan perhitungan dengan alat ukur dengan menyesuaikan variabel-variabel yang digunakan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: profitabilitas menggunakan alat ukur *Return On Assets* (ROA), *leverage* menggunakan alat ukur *Debt to Equity Ratio* (DER), *Internet Financial Reporting* (IFR) menggunakan alat ukur *indeks content*, *indeks timeliness*, indeks teknologi dan *indeks user support* dan reaksi pasar menggunakan alat ukur *Trading Volume Activity* (TVA).

Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik dalam penelitian ini membahas tentang nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian yakni profitabilitas, *leverage*, *Internet Financial Reporting* (IFR) dan reaksi pasar. Sedangkan deskripsi statistik yang dihasilkan dapat dijelaskan dengan tabulasi sebagai berikut.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	60	14,00	24,00	20,3000	2,78190
Leverage	60	9,00	16,00	13,7167	2,01765
IFR	60	6,00	12,00	10,0667	1,63507
Reaksi Pasar	60	11,00	20,00	17,1833	2,36852
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder, 2022 (diolah)

Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa deskripsi statistik yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas perusahaan manufaktur memiliki nilai minimum sebesar 14,00 dan nilai maksimum sebesar 24,00. Sedangkan mean dengan nilai sebesar 20,3000 dan standard deviasi sebesar 2,78190.

Leverage

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa deskripsi statistik yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* perusahaan manufaktur memiliki nilai minimum sebesar 9,00 dan nilai maksimum sebesar 16,00. Sedangkan mean dengan nilai sebesar 13,7167 dan standard deviasi sebesar 2,01765.

Internet Financial Reporting (IFR)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa deskripsi statistik yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) perusahaan manufaktur memiliki nilai minimum sebesar 6,00 dan nilai maksimum sebesar 12,00. Sedangkan mean dengan nilai sebesar 10,0667 dan standard deviasi sebesar 1,63507.

Reaksi Pasar

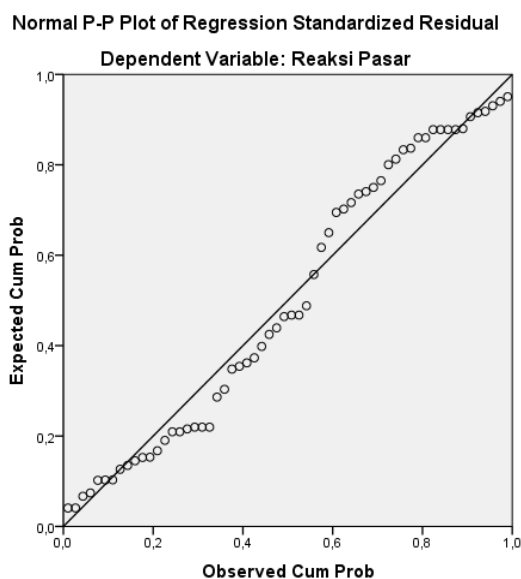
Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa deskripsi statistik yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel reaksi pasar perusahaan manufaktur memiliki nilai minimum sebesar 11,00 dan nilai maksimum sebesar 20,00. Sedangkan mean dengan nilai sebesar 17,1833 dan standard deviasi sebesar 2,36852.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini yang menggunakan pendekatan grafik, maka dapat dijelaskan bahwa grafik normal P-Plot yang dihasilkan dalam penelitian sekarang ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Uji Normalitas
Sumber: Data sekunder, 2022 (diolah)

Berdasarkan grafik normal P-Plot yang dihasilkan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan bahwa uji normalitas yang menggunakan pendekatan grafik menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas, leverage, internet financial reporting terhadap reaksi pasar perusahaan manufaktur periode 2019-2021 dihasilkan data bahwa titik-titik menyebar diantara garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola tersebut menunjukkan pola yang memiliki distribusi normal, sehingga model regresi dapat memenuhi normalitas.

Pendekatan yang kedua dapat digunakan dengan uji Kolmogorov Smirnov dimana hasil uji normalitas yang dihasilkan dalam penelitian dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,39283922
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,119
	Negative	-,090
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,350 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder, 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov Test, maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh profitabilitas, leverage, internet financial reporting terhadap reaksi pasar perusahaan manufaktur periode 2019-2021 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,350 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov Test data yang dihasilkan memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Sedangkan hasil uji Multikolinieritas yang dilakukan dalam penelitian ini pengaruh profitabilitas, *leverage*, *internet financial reporting* terhadap reaksi pasar perusahaan manufaktur periode 2019-2021 dapat dijelaskan pada tabulasi dibawah ini.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	,290	3,445
	Leverage	,371	2,695
	IFR	,273	3,172

Sumber: Data sekunder, 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh profitabilitas, *leverage*, *internet financial reporting* terhadap reaksi pasar perusahaan manufaktur periode 2019-2021 dihasilkan nilai torelasi variabel profitabilitas sebesar $0,290 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,445 < 10$, variabel *leverage* diperoleh nilai toleransi sebesar $0,371 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,695 < 10$ dan *internet financial reporting* dengan nilai toleransi sebesar $0,273 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,172 < 10$. Sehingga hasil uji Multikolinieritas dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas antar variabel bebas pada analisis regresi yang dilakukan pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Sedangkan hasil uji Autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian pengaruh profitabilitas, *leverage*, *internet financial reporting* terhadap reaksi pasar perusahaan manufaktur periode 2019-2021 dapat dijelaskan pada tabulasi dibawah ini.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

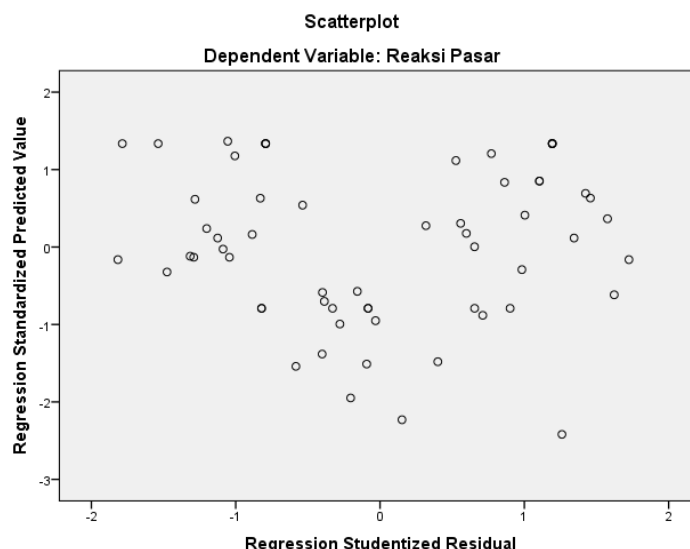
Du	4-du	Durbin-Watson	Hasil Pengujian
1,658	2,352	2,304	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder, 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian pengaruh profitabilitas, *leverage*, *internet financial reporting* terhadap reaksi pasar perusahaan manufaktur periode 2019-2021 dapat dijelaskan bahwa hasil uji *Durbin-Watson* yang dilakukan diperoleh nilai 2,304. Hasil uji *Durbin-Watson* sebesar 2,304 ini berada pada nilai ($du = 1,658$ dan nilai $(4-du) = 2,352$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian yang menggunakan *Durbin-Watson* dalam penelitian pengaruh profitabilitas, *leverage*, *internet financial reporting* terhadap reaksi pasar perusahaan manufaktur periode 2019-2021 tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian pengaruh profitabilitas, *leverage*, *internet financial reporting* terhadap reaksi pasar perusahaan manufaktur periode 2019-2021 dapat dijelaskan pada grafik dibawah ini.



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data sekunder, 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian pengaruh profitabilitas, *leverage*, *internet financial reporting* terhadap reaksi pasar perusahaan manufaktur periode 2019-2021 dapat dijelaskan bahwa pola yang dihasilkan oleh data statistik menunjukkan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian pengaruh profitabilitas, *leverage*, *internet financial reporting* terhadap reaksi pasar perusahaan manufaktur periode 2019-2021 dapat dijelaskan pada tabulasi dibawah ini.

Tabel 5
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,807	,116		3,983	,000
	Profitabilitas	,386	,124	,453	3,109	,003
	Leverage	,360	,151	,307	2,379	,021
	IFR	,376	,120	,411	3,078	,014

a. Dependent Variable: Reaksi Pasar

Sumber: Data sekunder, 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada penelitian pengaruh profitabilitas, *leverage*, *internet financial reporting* terhadap reaksi pasar perusahaan manufaktur periode 2019-2021 dapat dijelaskan dengan rumus persamaan:

$$TVA = 0,807 + 0,453 ROA + 0,307 DER + 0,411 IFR + \epsilon$$

Standardized coefficients beta digunakan untuk persamaan regresi linier berganda, dimana berfungsi untuk mengetahui pengaruh dan sumbangan efektif yang diberikan pada pengaruh profitabilitas, *leverage*, *internet financial reporting* terhadap reaksi pasar perusahaan

manufaktur periode 2019-2021, tetapi hanya berlaku pada saat penelitian ini dilaksanakan dengan sampel yang dipakai dalam penelitian ini saja.

Hasil perhitungan analisa regresi linier berganda pengaruh profitabilitas, *leverage*, *internet financial reporting* terhadap reaksi pasar perusahaan manufaktur periode 2019-2021 diperoleh nilai *standadized coefficients beta* dari masing-masing variabel, antara lain: a) Profitabilitas pada penelitian ini didapatkan nilai *standadized coefficients beta* sebesar 0,453. B) *Leverage* pada penelitian ini didapatkan nilai *standadized coefficients beta* sebesar 0,307. C) *Internet Financial Reporting* pada penelitian ini didapatkan nilai *standadized coefficients beta* sebesar 0,411.

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) pada penelitian ini adalah uji untuk mengidentifikasi model regresi yang digunakan layak (fit) atau tidak. Layak (fit) dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, *leverage*, *internet financial reporting* terhadap reaksi pasar perusahaan manufaktur periode 2019-2021. Sedangkan hasil uji kelayakan model (Uji F) yang dilakukan pada penelitian pengaruh profitabilitas, *leverage*, *internet financial reporting* terhadap reaksi pasar perusahaan manufaktur periode 2019-2021 dapat djelaskan pada tabulasi dibawah ini.

Tabel 6
Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	216,523	3	72,174	35,312	,000 ^b
	Residual	114,460	56	2,044		
	Total	330,983	59			

a. Dependent Variable: Reaksi Pasar

b. Predictors: (Constant), IFR, Leverage, Profitabilitas

Sumber: Data sekunder, 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (Uji F) yang dilakukan dalam penelitian pengaruh profitabilitas, *leverage*, *internet financial reporting* terhadap reaksi pasar perusahaan manufaktur periode 2019-2021 dipeoleh nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *internet financial reporting* terhadap reaksi pasar pada 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada penelitian ini dilakukan sebagai alat ukur sejauhmana variabel-variabel bebas memiliki kemampuan menjelaskan berbagai perbedaan terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila nilai *Adjusted R Square* dengan skala kecil, maka kemampuan variabel bebas dalam memberikan penjelasan terhadap variabel terikat akan memiliki keterbatasan. Begitu juga apabila nilai *Adjusted R Square* yang dihasilkan mendekati angka 1, maka variabel bebas akan dapat memberikan hampir keseluruhan informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi yang dimiliki oleh variabel terikat. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dapat dijelaskan pada tabulasi dibawah ini.

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,809 ^a	,654	,636	1,42966

a. Predictors: (Constant), IFR, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Reaksi Pasar

Sumber: Data sekunder, 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang dilakukan dalam penelitian pengaruh profitabilitas, *leverage*, *internet financial reporting* terhadap reaksi pasar pada 60 perusahaan manufaktur periode 2019-2021 dapat dijelaskan bahwa *Adjusted R Square* diperoleh nilai sebesar 0,636 (63,6%), nilai yang diperoleh tersebut dapat dijadikan petunjuk terhadap pengaruh reaksi pasar yang dihasilkan dari variabel bebas: profitabilitas, *leverage* dan *internet financial reporting* (IFR). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan terhadap reaksi pasar tersebut membuktikan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan *internet financial reporting* (IFR) memiliki pengaruh 63,6% terhadap reaksi pasar. Sedangkan residu sebesar 36,4% dapat dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang bukan variabel dalam penelitian ini.

Uji t

Hasil uji t untuk mendapatkan nilai koefisien (*beta*) dan signifikansi (*sig.*) yang dilakukan dalam penelitian pengaruh profitabilitas, *leverage*, *internet financial reporting* terhadap reaksi pasar pada 60 perusahaan manufaktur periode 2019-2021 dapat dijelaskan pada tabulasi dibawah ini.

Tabel 8
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,807	,116		3,983	,000
	Profitabilitas	,386	,124	,453	3,109	,003
	Leverage	,360	,151	,307	2,379	,021
	IFR	,376	,120	,411	3,078	,014

a. Dependent Variable: Reaksi Pasar

Sumber: Data sekunder, 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian pengaruh profitabilitas, *leverage*, *internet financial reporting* terhadap reaksi pasar pada 60 perusahaan manufaktur periode 2019-2021 dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Profitabilitas diperoleh nilai *standadized coefficients beta* sebesar 0,453 serta memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,003. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian yang dengan uji t diperoleh nilai profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap reaksi pasar, maka hipotesis yang diajukan peneliti dapat dibuktikan kebenarannya. b) *Leverage* diperoleh nilai *standadized coefficients beta* sebesar 0,307 serta memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji t diperoleh nilai *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap reaksi pasar, maka hipotesis yang diajukan peneliti dapat dibuktikan kebenarannya. c) *Internet financial reporting* diperoleh nilai *standadized coefficients beta* sebesar 0,411 serta memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,014. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian yang dengan uji t diperoleh nilai *internet financial reporting* memiliki pengaruh positif terhadap reaksi pasar, maka hipotesis yang diajukan peneliti dapat dibuktikan kebenarannya.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Reaksi Pasar

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas yang diperoleh 60 perusahaan manufaktur memberikan dampak positif terhadap reaksi pasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 60 perusahaan manufaktur tersebut dapat mengalami pertumbuhan secara baik dan masih eksis meskipun mengalami dampak pandemi Covid-19 yang melanda dunia maupun di Indonesia. Keuntungan (profit) perusahaan yang baik akan memberikan peningkatan kepercayaan publik terutama para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang dipercayai untuk memperoleh keuntungan dalam perdagangan saham.

Pengaruh *Leverage* terhadap Reaksi Pasar

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pasar yang dikemukakan Hartono (2013) menyatakan bahwa teori pasar merupakan suatu teori yang ada hubungannya dengan pasar dapat dilihat dari reaksi pasar dalam merespon saham perusahaan yang dijadikan investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham perusahaan, sehingga *leverage* yang dimiliki perusahaan tersebut nantinya dapat dijadikan pertimbangan para investor dalam menanamkan modal di perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti saat ini membuktikan bahwa *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi reaksi pasar pada 60 perusahaan manufaktur periode 2019-2021 yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Pengaruh *Internet Financial Reporting (IFR)* terhadap Reaksi Pasar

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *internet financial reporting* memiliki pengaruh terhadap reaksi pasar pada 60 perusahaan manufaktur periode 2019-2021 yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *internet financial reporting (IFR)* yang sudah dimiliki oleh perusahaan tersebut dapat memberikan informasi secara efektif dan efisien pada pasar modal, dimana nantinya akan memberikan dampak positif terhadap para investor untuk lebih mempercayakan penanaman modalnya pada perusahaan yang sudah menggunakan *internet financial reporting* secara online di *website* perusahaan. Kepemilikan *internet financial reporting (IFR)* dalam bentuk *website* yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin mendekatkan para investor atau penanam modal untuk lebih cepat dan akurat dalam memperoleh informasi keuangan secara *online* tanpa menunggu dalam jangka waktu yang lama. Perusahaan harus selalu *update* secara kontinyu dalam memberikan informasi laporan keuangan perusahaan dalam bentuk *internet financial reporting (IFR)*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap reaksi pasar manufaktur. Semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Profitabilitas perusahaan manufaktur tumbuh dengan baik. Profitabilitas ini akan berdampak pada peningkatan minat investor untuk berinvestasi, sehingga akan dapat meningkatkan reaksi pasar.

Leverage berpengaruh positif terhadap reaksi pasar. Penurunan hutang perusahaan dapat memberikan dampak yang sangat besar, hal ini dapat menurunkan beban yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur. Hutang perusahaan yang menjadi tanggung jawab perusahaan tersebut serta perusahaan dapat menyelesaikan hutang-hutangnya dengan baik akan dapat memberikan tingkat kepercayaan bagi para penanam modal dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Internet Financial Reporting (IFR) memiliki pengaruh positif terhadap reaksi pasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika suatu perusahaan memiliki jumlah atau volume perdagangan yang tinggi dapat menunjukkan minat yang tinggi dari para pelaku pasar. Penggunaan *Internet Financial Reporting* (IFR) bagi perusahaan juga salah satu indikator yang dapat menarik minat pasar.

Keterbatasan

Peneliti mengalami kendala dalam mengakses *website* perusahaan yang belum bisa memberikan ekspektasi peneliti dalam memperoleh data dan informasi, sehingga peneliti banyak menghapus data perusahaan dari sampel penelitian dan tidak semua perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan peneliti salah satunya adalah jumlah saham yang diperdagangkan yang digunakan dalam menghitung *Trading Volume Activity* (TVA).

Periode pengamatan *website* dalam menghitung *internet financial reporting* hanya dilakukan kurang lebih selama satu bulan periode atau empat minggu pengamatan sehingga termasuk salah satu penelitian yang menggunakan penilaian secara subjektif.

Memungkinkan terdapat unsur perbedaan perhitungan pada penelitian ini dengan penelitian lainnya dalam *internet financial reporting*, dikarenakan kondisi *website* yang dapat berubah setiap saat. Perubahan yang begitu cepat harus diimbangi dalam mengakses internet terhadap informasi laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan oleh para investor dalam rangka untuk memperoleh *internet financial reporting* (IFR) secara *online*.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dengan memperluas ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan pada perusahaan yang bergerak pada bidang lain, selain bidang manufaktur, sehingga hasil dari riset penelitian dapat terus ditindak lanjuti serta dapat dijadikan referensi bahan penelitian di masa mendatang. Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya meneliti variabel yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini terhadap reaksi pasar, misalnya: kualitas laba, *price earning ratio* dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, B. 2014. Pengaruh Kepemilikan Saham dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (Studi Empiris Pada Perusahaan anufaktur yang Terdaftar Di BEI 2013). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 8(1).
- Ambar, W. H. dan Bambang S. Pengaruh Publikasi Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Universitas Walisongo.
- Anna, P. 2013. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Modus 26 (I).
- Anthony, R.N. dan V.Govindarajan. 1995. *Management Control System*. Eight Edition International Student Edition. Richard D. Irwin Inc. U.S.A.
- Azheri, B. 2011. *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Bringham, F.E. dan J.F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Budiman, F. dan Supatmi. 2008. Pengaruh Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) terhadap abnormal return dan volume perdagangan saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pemenang ISRA Periode 2005-2008). *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*.
- Cheng, S.J., Chen, M.C. dan Hwang, Y. 2000. An empirical investigation of the relationship

- between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*. 6(2): 159-176.
- Daily, C., Dalton, D., 2007. Board of directors leadership and structure: Control and performance implications. *Entrepreneurship theory and practice*. 17: 65-81.
- Daud, R. dan Abrar A.. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. 1(2).
- Dhani, I.P, dan Utama, S. A. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 2(1): 135-148..
- Emma, H. dan Luciana, S. A. 2013. *Teori Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ettredge, D. Michael L. 2001. Is Earnings Fraud Associated with High Deferred Tax and/or Book Minus Tax Levels. *Auditing: Journal of Practice and Theory*. 27 (1): 1-33.
- Fama, E. F., L. Fisher, M. C. Jensen and R. Roll. 1969. The Adjustment of Stock Prices to New Information. *International Economic Review*, 10(1): 1-21.
- Ghozali, Imam, 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hargyantoro, F. 2010. Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartono, B. 2013. *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hasanah, Nuramalia dan Fauzi, A. 2016. *Akuntansi Pemerintahan*. UNJ. Jakarta.
- Hilmi, U. dan Syaiful, A. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Jama'an, 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jensen, M. And W. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, (3): 305-360.
- Jogiyanto, H. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kadek, D.W. 2014. Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, dan Sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan. *Skripsi*. Universitas Darmajaya. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khikmawati, I. dan Agustina, L. 2015. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*. 4 (1).
- Lai, S., C. Lin, H. Lee and F. H. Wu. 2007. An Empirical Study of The Impact of Internet Financial on Reporting Stock Prices. Diakses 16 Oktober 2012.
- Lestari, H. S dan A, Chariri. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet IFR Dalam Website Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Luciana, A. S. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial and Sustainability Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 12 (2): 117-131.
- Mamduh, H. M. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Indonesia: BPFE. Yogyakarta.
- Mellisa, P. dan Soni, A.I. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Pada Perusahaan Manufaktur Di

- Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. STIE Perbanas. Surabaya
- Narsa, S. 2012. Mengungkap Kesiapan UMKM dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK-ETAP) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan. *Majalah Ekonomi*. Tahun XXII, No. 3 Desember 2012
- Prasetya, M. Dan Irwandi, S. A. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*. 2(2): 151-158.
- Purwanto, A. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitaabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. 8(1): 1-94.
- Rendi, S. dan Supatmi. 2013. Reaksi Pasar Sebelum Dan Sesudah Internet Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. 15(2): 86-94.
- Ridwan, M. 2014. Pengaruh Kepemilikan Saham dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan anufaktur yang Terdaftar Di BEI 2013). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 8(1).
- Rozak, A. 2012. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, Leverage, dan Kelompok Industri Terhadap IFR. *Jurnal Computech & Bisnis* 6(2) : 101-112.
- Sartono, A. 2014, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Selfi, N. 2017. Pengaruh Internet Financial Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi S1*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Supangat, A. 2014. *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Supatmi dan Satria, R. 2013. Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Internet Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 13(2): 86-94.
- Suryawijaya dan Setiawan. 1998. Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik dalam Negeri (Event study pada peristiwa 27 Juli 1996). *Journal Kelola* VII(18): 137-153.
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan* edisi ketiga. BPFE. YOGYAKARTA.
- Syahyunan. 2015. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Universitas Sumatra Utara Press. Medan.
- Tandelilin, A. 2011. *Portofolio dan Investasi*. Penerbit Konisius. Yogyakarta.
- Tedjo, S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Veronica N.P. 2013. Analisis Pengaruh Hubungan Politik Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Biaya Utang Dan Biaya Ekuitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Waryanti. 2009. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sosial pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi UNDIP. Semarang.
- Wibisono. D. 2011. *Manajemen Kinerja Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Wolk, H., M.G. Tearney and J. L. Dodd. 2001. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South Western College Publishing.